

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengorganisasian Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Kauman Tulungagung

Pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan oleh SMP N 1 Kauman mengacu pada kurikulum 2013 (K-13). Selanjutnya kurikulum tersebut dibuat untuk pijakan pembuatan kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP dan lainnya.

Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum seperti kurikulum 2013, pembelajaran harus diorientasikan pada peserta didik, dengan memfokuskan pada terbentuknya karakter dan kompetensi secara terintegrasi, utuh dan menyeluruh (holistik)¹

Kemendikbud (Mulyasa,2014) telah mengemukakan garis-garis besar perubahan pola pikir terkait implementasi kurikulum sebagai berikut :

1. Sumber belajar tidak terbatas pada guru dan buku teks.
2. Kelas bukan satu-satunya tempat belajar.
3. Belajar dengan beraktivitas.
4. Menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah), melalui tahapan 5M yakni : (a) mengamati (*observing*); (b) menanya (*questioning*); (c) mencoba (*experimenting*); (d) menalar (*associating*); dan (e) mengomunikasikan atau membangun jejaring (*communicating/networking*).

¹ Marwiyah, et. all, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 31

5. Merangsang peserta didik untuk suka bertanya, bukan guru yang sering bertanya.
6. Mendorong peserta didik untuk mencari tahu, bukan diberi tahu.
7. Pemberian informasi pengetahuan dan keterampilan secara langsung, dan secara tidak langsung ditujukan untuk membentuk sikap yang baik (*good attitude*).
8. Menekan kolaborasi melalui pengerjaan proyek pembelajaran.
9. Menekankan pada proses yang dilakukan secara procedural.
10. Mendahulukan pemahaman bahasa Indonesia.
11. Peserta didik memiliki kekhasan masing-masing sesuai kelompok normal, pengayaan dan remedial.
12. Menekankan pada *higher order thinking skill* (HOTS) dan kemampuan berasumsi secara realistis.
13. Pentingnya data yang diperoleh melalui pengamatan.²

Dalam proses pembuatan RPP dan kelengkapan perangkat pembelajaran lainnya, SMP N 1 Kauman mengacu pada MGMP PAI se kabupaten Tulungagung. MGMP PAI SMP merupakan singkatan dari “Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama” yang merupakan wadah bagi guru-guru PAI SMP untuk berorganisasi yang dalam hal ini khususnya di kabupaten Tulungagung. Setelah mendapat acuan dari MGMP PAI SMP se-kabupaten Tulungagung, maka hal tersebut selanjutnya dievaluasi bersama dengan guru-guru PAI di SMP N 1 Kauman.

²*Ibid*, hal. 31-32

Melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana menyiasati kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan variasi media untuk meningkatkan pembelajaran dalam pembinaan karakter.³

Adapun pengorganisasian materi yang dikembangkan oleh guru PAI disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional pada umumnya serta visi, misi dan tujuan SMP N 1 Kauman pada khususnya. Penetapan pengorganisasian ini juga mempertimbangkan hal-hal lain. Hal-hal lain tersebut sebagaimana diungkapkan Slameto bahwa, “*sequence* yang baik terdapat ciri-ciri yaitu bersifat *continue*, tergantung dari tujuan, tergantung pada munculnya makna perubahan dari arah yang konkret kearah yang abstrak.”⁴ Beberapa hal ini akan mempengaruhi cara-cara memilih materi pembelajaran dan mengorganisasinya sesuai dengan cara mengerjakannya dan dengan cara menilai hasil-hasil yang dapat dicapai.

Selain hal diatas dalam pengorganisasian isi materi pembelajaran mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran : materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai,
2. Kesesuaian dengan karakteristik siswa : tingkat kelulusan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik siswa (termasuk yang cepat dan lambat, yang bermotivasi tinggi dan rendah). Siswa

³E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 110

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hal. 49-50

yang memiliki kemampuan berbeda, misalnya variasi dalam pengorganisasian materi, pemberian ilustrasi dan penggunaan istilah. Hal ini tampak dalam skenario/kegiatan pembelajaran.

3. Keruntutan dan sistematika materi : penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, misalnya hierarkis, procedural, kronologis, atau spiral.
4. Kesesuaian alokasi waktu, kemungkinan tidaknya keluasaan dan kedalaman materi yang dapat dicapai dalam waktu yang disediakan.⁵

Pada penerapannya, guru PAI di SMP N 1 Kauman dalam mengorganisasi selalu berusaha meruntutkan materi-materi dan selalu memperhatikan hal-hal diatas. Urutan-urutan materi pembelajaran selalu mengacu pada buku yang sudah diterbitkan oleh pemerintah kemudian dirangkum dalam perangkat pembelajaran sehingga dalam praktiknya guru tinggal mengikuti langkah-langkah yang sudah dibuat sebelum pembelajaran didalam kelas dilaksanakan.

B. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Kauman Tulungagung

Uraian mengenai strategi penyampaian menekankan pada metode dan media apa yang dipakai untuk menyampaikan isi pembelajaran terkait dengan pembinaan karakter di SMP.

⁵Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 113

Penyampaian materi pembelajaran lebih mengikuti alur dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran. Kebanyakan dari metode penyampaian yang digunakan adalah metode ceramah sebab para guru PAI di SMPN 1 Kauman lebih terbiasa menggunakan metode ceramah karena dengan metode ceramah mereka merasa bisa memberikan penjelasan lebih gamblang.

Metode ceramah merupakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁶

Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan metode ceramah diharapkan mereka mampu memahami PAI dengan baik meskipun demikian metode ceramah mempunyai kekurangan dan kelebihan.

1. Kelebihan metode ceramah meliputi :

- a. Guru mudah menguasai kelas,
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas,
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar,
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya,
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.⁷

2. Kelemahan metode ceramah meliputi:

- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata),

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Jain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta : Rineka cipta, 2006), hal. 97

⁷*Ibid*

- b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, menjadi membosankan,
- d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali,
- e. Menyebabkan siswa menjadi pasif.⁸

Selain metode ceramah di SMPN 1 Kauman juga menggunakan metode diskusi. Metode ini dipilih oleh guru PAI karena dengan metode diskusi akan merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, mengajari mereka tanggung jawab, berkomunikasi, melatih kemandirian dan toleransi.

Metode diskusi merupakan interaksi antar kelompok atau tatap muka dalam rangka tukar menukar gagasan/ide atau isu-isu yang bertujuan untuk memecahkan suatu persoalan, menjawab suatu pertanyaan, meningkatkan atau memahami suatu keilmuan, dan membuat suatu keputusan.⁹ Penggunaan metode diskusi juga harus memperhatikan kapan saat yang tepat untuk menggunakan metode tersebut. Selain itu juga harus memperhatikan efektif tidaknya pelaksanaan suatu diskusi.

Adapun waktu yang tepat kita menggunakan metode diskusi adalah ketika kita akan :

1. Mengembangkan tanggung jawab dan indra siswa.
2. Mengembangkan berpikir kritis dan kepandaian.
3. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

⁸*Ibid*, hal. 97-98

⁹Adun Rusyana dan Iwan Stawan, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif* (Jakarta : Trans Mandiri Abadi, 2012), hal. 22

4. Membantu siswa dalam menjelaskan pemikiran mereka.
5. Mengembangkan pemahaman siswa tentang demokrasi, kebebasan mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, toleransi dan partisipasi secara terbuka.¹⁰

Indikator efektif tidaknya pelaksanaan suatu diskusi dapat dilihat dari pertanyaan berikut :

1. Apakah siswa antusias ?, apakah siswa dapat menggolkan sesuatu ?, apakah siswa saling tukar menukar informasi, alasan dan contoh untuk mendukung suatu pandangan ?
2. Apakah siswa melakukan contoh lain dan sanggahan ? jika tidak, mengapa mereka setuju-stuju saja.
3. Apakah siswa dapat mengidentifikasi tingkat kebenaran, masa, waktu dan dalam hal apa hal tersebut berlaku ?, apakah siswa yakin bahwa yang didiskusikan tersebut merupakan isu-isu yang berfaedah ?
4. Apakah siswa memandang bahwa materi yang didiskusikan itu memiliki kaitan dengan pengalaman hidupnya dan dengan hal yang terjadi di masyarakat (*othe school subject*) atau denga prinsip-prinsip umum ?
5. Apakah jawaban siswa itu relevan atau pertanyaannya logis ?
6. Apakah siswa melakukan membenaran, klarifikasi ?
7. Apakah siswa menemukan hasil belajar yang negative dari pelajaran ini ?¹¹

¹⁰*Ibid*

¹¹*Ibid*, hal. 22-23

Selain metode ceramah dan metode diskusi di SMPN 1 Kauman juga menggunakan metode permainan. Permainan yang menarik dan tidak banyak aturan pada umumnya disukai anak-anak. Guru dapat menggunakan permainan untuk membelajarkan anak. Caranya, guru mengajarkan permainan tersebut kepada anak. Setelah anak mampu memainkannya, maka guru memberi muatan edukatif terhadap permainan tersebut, sehingga secara tidak langsung anak belajar.¹²

Selain penggunaan metode pembelajaran SMP N 1 Kauman juga menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk lebih merangsang pemahaman mereka yang diharapkan agar mereka tergugah untuk menjadi lebih baik.

Pemilihan media pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI di SMP N 1 Kauman yaitu : kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Sumber belajar dan media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai , misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio dan video untuk kompetensi ketrampilan dan sebagainya¹³

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran PAI di SMP N 1 Kauman juga menggunakan cara pendekatan langsung kepada siswa sehingga diharapkan dengan pendekatan tersebut peserta didik merasa mendapatkan perhatian dan dengan begitu diharapkan peserta didik mampu untuk selalu berbuat baik.

¹²Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hal. 45

¹³Jamil Suprihatiningrum, *strategi pembelajaran...*, hal. 112

C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMP N 1 Kauman Tulungagung

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka pembelajaran tidak maksimal. Pada dasarnya strategi pengelolaan terkait dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran.

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi. Paling tidak ada tiga hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan pembelajaran

1. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Untuk SMP N 1 Kauman menggunakan kurikulum 2013 sehingga jumlah jam pelajarannya adalah 3 jam pelajaran setiap minggunya. Guru PAI di SMP N 1 Kauman mengikuti jadwal yang disediakan oleh sekolah, dan guru PAI hanya merencanakan jadwal kapan ulangan harian dan kapan praktiknya. Hal ini di terapkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu program tahunan (prota) dan program semester (promes).

2. Pembuatan catatan kemajuan belajar dan kepribadian siswa

Pembuatan catatan kemajuan belajar dan kepribadian siswa dilakukan oleh guru di SMP N 1 Kauman saat proses belajar mengajar

dilaksanakan. Hal ini dilakukan oleh guru dengan memperhatikan dan mengamati keadaan siswa dari depan. Di SMP N 1 Kauman penilaian tersebut dilakukan dengan beberapa cara yang pertama dinilai oleh guru bagaimana dia bersikap, dinilai teman dan dinilai oleh diri sendiri.

Guru mengalami kesulitan jika harus membuat catatan untuk semua siswa. Namun, disarankan guru memiliki catatan kejadian penting tentang sejumlah siswa yang bermasalah. Beberapa catatan penting mengenai latar belakang siswa yang diamati guru, dalam kurun waktu tertentu, pasti akan sangat bermanfaat. Bagi guru, catatan ini penting untuk mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.¹⁴

Kesimpulan dari penilaian harian semuanya akan dicatat dalam rapor untuk dijadikan bahan evaluasi oleh siswa maupun orang tua dirumah. Pembelajaran PAI juga melakukan penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muhaimin bahwa, “evaluasi PAI dilakukan pada tiga wilayah yaitu ranah kognitif (*knowledge*), afektif (*attitutade*), dan psikomotor (*skill*)”.¹⁵

SMP N 1 Kauman dalam pengambilan nilai dari ketiga aspek seperti yang dikatakan Muhaimin diatas yakni :

¹⁴Karhami, Catatan guru bagaimana menyiapkan dan mengamankannya ? (Surabaya: Pilar Bambu Kuning, 2012), hal. 2

¹⁵Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali pres, 2010), hal. 31

- a. Aspek kognitif yaitu berupa penugasan; penilaian harian (PH); penilaian tengah semester (PTS); penilaian semester (PS).
- b. Aspek afektif yaitu penilaian religius, toleransi, bersahabat atau komunikatif, disiplin, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab; kehadiran keaktifan ketika diskusi; kerapian dalam berbusana, dan
- c. Aspek psikomotor yaitu saat melaksanakan praktek seperti ibadah sholat, membaca Al Qur'an , praktek berwudhu, dll.

3. Pengelolaan motivasional

Keberhasilan belajar pada dasarnya terletak pada tangan siswa sendiri dan faktor motivasi belajar memegang peranan penting di dalam menciptakan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Guru harus memotivasi siswa agar mereka aktif belajar, terlibat dan berperan serta dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu guru harus memikirkan sebaik-baiknya usaha agar para siswa termotivasi untuk belajar dan lebih di khususkan agar mereka termotivasi menjadi insan yang lebih baik.

Di SMP N 1 Kauman pemberian motivasi sering diberikan agar setelah lulus kelak diharapkan menjadi seseorang yang religius, toleransi, bersahabat/komunikatif, disiplin, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab serta memiliki pengetahuan ilmu yang baik. Beberapa teknik atau pendekatan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar khususnya belajar PAI dengan cara :

- a. Memberikan kepada siswa rasa puas untuk keberhasilan lebih lanjut,
- b. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan,
- c. Mengatur tempat duduk siswa secara bervariasi,
- d. Menggunakan metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan,
- e. Mengembangkan pengertian siswa secara wajar,
- f. Memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa¹⁶

Dari beberapa teknik tersebut ada beberapa yang digunakan guru PAI di SMP N 1 Kauman. Pada prakteknya guru PAI di SMP N 1 Kauman masih menambah dengan teknik lain agar karakter peserta didik SMP ini menjadi lebih baik yaitu dengan menggunakan pendekatan secara langsung dan mencontohkan perilaku baik di depan murid. Cara seperti ini secara langsung dapat menginspirasi murid untuk dapat berperilaku seperti gurunya.

¹⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka setia, 2011), hal. 294